

PENTINGNYA HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Muhniansyah Arasyid Mahani
UIN Antasari Banjarmasin
muhnimahaniantasari@gmail.com

Abstract

Schools are in the midst of society and can be said as a double-edged sword. The first eye is to maintain the sustainability of positive values in society. The second eye is as an institution that can encourage changes in values and traditions in accordance with the progress and demands of life and development. Values that are in accordance with development needs are maintained, while those that are not in accordance must be changed. Schools are the mainstay of society's hopes for their progress. Thus, there should be good cooperation between schools and the community. In addition, education is a shared responsibility between schools, government and society. The realization of this responsibility with the community cannot be carried out if the relationship between schools and the community is not established as well as possible.

Keywords: *Importance of Relationships, Schools, Society.*

Abstrak

Sekolah berada ditengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat. Mata kedua adalah sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan dan pembangunan. Nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan tetap dijaga kelestariannya, sedang yang tidak sesuai harus dirubah. Sekolah menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk kemajuan mereka. Dengan demikian antara sekolah dengan masyarakat hendaknya terjalin kerjasama yang baik. Disamping itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah dan masyarakat. Realisasi tanggung jawab ini dengan masyarakat tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan sekolah dengan masyarakat tidak terjalin dengan sebaik-baiknya.

Kata Kunci : Pentingnya Hubungan, Sekolah, Masyarakat.

A. Pendahuluan

Sekolah adalah subsistem dari sistem sosial. Karena itu, sekolah atau madrasah tidak memisahkan diri atau terasing dari masyarakatnya. Bagaimanapun, masukan siswa dan dana adalah berasal dari masyarakat. Lebih dari itu, di satu sisi sekolah memerlukan masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dari masyarakat baik berupa calon murid/pendaftar, maupun dari pembiayaan (SPP/DPP) dalam melaksanakan program sekolah, madrasah dan pesantren.

Di lain pihak, masyarakat memerlukan sekolah, madrasah dan pesantren sebagai lembaga pelayanan jasa untuk mendapatkan program yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

Prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan yang penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

Jalinan kerjasama akan berlangsung baik, manakala pimpinan lembaga pendidikan proaktif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola institusi yang menjadi tanggung jawabnya. Karena aktivitas lembaga pendidikan berkaitan dengan kelangsungan generasi suatu kelompok masyarakat di masa depan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama usaha memperbaiki sekolah (Murjani, 1987; 53).

B. Pembahasan

Masyarakat sejak lama dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan. Sehingga Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Oleh sebab itu, diyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, pendidik, tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan masyarakat dan pemerintah. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah dan masyarakat. Sebaik apapun kurikulum dirancang dan disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, tetapi apabila tidak diiringi dengan keterlibatan semua pihak (sekolah, pemerintah dan masyarakat) secara sinergis dan terintegrasi, maka tujuan tidak akan dapat tercapai secara optimal.

Hal tersebut di atas mengisyaratkan bahwa masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bahkan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat (1) bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Selanjutnya pada pasal yang sama juga ditegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan khususnya penyelenggaraan sekolah dapat memerankan diri sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Sumber artinya masyarakat adalah sumber daya pendidikan, sebagai pelaksana masyarakat turut menjadi pelaksana dalam membantu terselenggaranya pendidikan secara efektif dan efisien sedangkan sebagai pengguna hasil pendidikan berarti masyarakat adalah pelanggan

pendidikan. Oleh sebab itu, masyarakat sangat berkepentingan dengan mutu lulusan yang dihasilkan sekolah, karena merekalah yang nantinya akan menggunakan lulusan. Lulusan yang bermutu akan memberikan keuntungan bagi masyarakat, sementara mutu lulusan yang rendah akan merugikan masyarakat dan bahkan akan menjadi beban bagi masyarakat. Oleh karena itulah paradigma sekolah berbasis masyarakat merupakan suatu keharusan, untuk itu maka kerjasama yang harmonis dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan menjadi suatu yang mutlak dilakukan oleh sekolah dan masyarakat. (Ahmad Suriansyah, 2015; 37).

1. Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan dan lain-lain antara sekolah dengan orang di luar sekolah, adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Epstein, dkk. (2009) menyatakan hubungan sekolah dengan

masyarakat adalah sebagai bentuk kemitraan (*partnership*) sebagai, hubungan antara sekolah dengan individu masyarakat, organisasi dan business yang bertujuan secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan dan mengembangkan sosial, emosional dan fisik anak/siswa. Definisi yang lebih lengkap diungkapkan oleh Bernays seperti dikutip oleh Suriansyah (2001), yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

a. Information given to the public (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat)

b. Persuasion directed at the public, to modify attitude and action (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah).

c. Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang

dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah). Menurut Sondang P. Siagian, dalam bukunya Filsafat Administrasi, adalah keseluruhan kegiatan yang dijalankan suatu organisasi terhadap pihak-pihak lain dalam rangka pembinaan pengertian dan memperoleh dukungan pihak lain itu demi tercapainya tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya.

Dengan memahami tiga pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat di atas, kita dapat membuat suatu pengertian sederhana tentang hubungan sekolah dan masyarakat sebagai suatu *“proses kegiatan menumbuhkan dan membina saling pengertian kepada masyarakat dan orangtua murid tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya”*. Pengertian ini memberikan dasar bagi sekolah, bahwa sekolah perlu memiliki visi dan misi serta program kerja yang jelas, agar masyarakat memahami apa yang ingin dicapai oleh sekolah dan masalah/kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian mereka dapat memikirkan tentang peranan apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat/orangtua murid dan *stakeholder* lainnya untuk membantu sekolah. (Ahmad Suriansyah, 2015 ; 49-51).

2. Tujuan dan Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai salah satu aktivitas yang mendapat kedudukan setara dengan kegiatan pengajaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan kesiswaan dan sebagainya (ingat substansi kegiatan manajemen sekolah) juga harus direncanakan, dikelola dan di evaluasi secara baik. Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, tujuan yang hakiki dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak akan tercapai.

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk :

- a. *To improve the quality of children’s learning and growing.*
- b. *To rise community goals and improve the quality of community living.*
- c. *To develop understanding, enthusiasm and support for community program of public educations.*

Dari pendapat ini terlihat bahwa yang ingin dicapai dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ini tidak hanya sekedar mendapat bantuan keuangan dari orang tua murid/masyarakat, tetapi lebih jauh dari hal tersebut yaitu pengembangan kemampuan belajar anak dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dukungan mereka akan pendidikan.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan:

1. Kualitas pembelajaran. Kualitas lulusan sekolah dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor hanya akan dapat tercipta melalui proses pembelajar di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat dicapai apabila didukung oleh berbagai pihak termasuk orang tua murid/ masyarakat.
2. Kualitas hasil belajar siswa. Kualitas belajar siswa akan tercapai apabila terjadi kebersamaan persepsi dan tindakan antara sekolah, masyarakat dan orang tua siswa. Kebersamaan ini terutama dalam memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan pada anak/murid dalam belajar. Karena itu peningkatan kemitraan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat merupakan prasyarat yang tidak dapat ditinggalkan dalam konteks peningkatan mutu hasil belajar.
3. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta kualitas masyarakat (orang tua murid) itu sendiri. Kualitas masyarakat akan dapat dibangun melalui proses pendidikan dan hasil pendidikan yang handal. Lulusan yang berkualitas merupakan modal utama dalam membangun kualitas masyarakat di masa depan.

Ini berarti segala program yang dilakukan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus mengacu pada peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas hasil belajar dan kualitas pertumbuhan/perkembangan peserta didik. Apabila hal tersebut dapat kita lakukan, maka persepsi masyarakat tentang sekolah akan dapat dibangun secara optimal.

Hubungan sekolah dan masyarakat ini memiliki tujuan, antara lain:

- (1) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- (2) Mendapatkan dukungan dan bantuan financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- (3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- (4) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat yang berjalan dengan baik akan memberi manfaat pada kedua pihak. Berikut manfaat yang diperoleh:

a. Bagi masyarakat

- (1) Masyarakat mengetahui inovasi-inovasi yang dilakukan oleh sekolah.
- (2) Masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan pendidikan dapat mengajukan aspirasinya terhadap sekolah.
- (3) Masyarakat dapat memberikan kritikan dan saran yang berguna untuk sekolah apabila terdapat program, keputusan atau tindakan sekolah yang tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

b. Bagi sekolah

- (1) Sekolah dapat termotivasi untuk terus melakukan perbaikan baik dari segi tenaga pendidik maupun dari fasilitas pendidikan karena sekolah mendapat penilaian dan kontrol langsung dari masyarakat.
- (2) Sekolah dapat menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami sekolah yang memerlukan partisipasi masyarakat untuk menyelesaikannya.
- (3) Sekolah dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep-konsep pendidikan yang perlu masyarakat pahami agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep antara sekolah dan masyarakat.

(4) Sekolah dapat memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar bagi peserta didik. (Abdul Rahmat, 2016; 121-125).

3. Sifat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pada dasarnya hubungan sekolah dengan masyarakat haruslah bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan manfaat untuk kemajuan sekolah. Dan secara rinci dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Hubungan timbal balik yang menghasilkan manfa'at bagi kedua belah pihak.
- b. Hubungan yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari masyarakat.
- c. Hubungan yang bersifat kontinyu atau berkesinambungan antar sekolah dengan masyarakat.
- d. Hubungan keluar sekolah guna menambah simpati masyarakat terhadap sekolah.

Hubungan ke dalam sekolah menambah keyakinan mempertebal pengertian para civitas akademika tentang segala pemilikan material dan immaterial sekolah (H.Amka, 2021; 169-170).

4. Jenis-Jenis Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

1) Hubungan Edukatif

Yaitu, hubungan kerjasama dalam hal mendidik/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguraguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid. Antara sekolah yang tidak diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma social yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka.

2). Hubungan Kultural

Yaitu, usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Kita mengetahui bahwa sekolah itu merupakan suatu lembaga yang seharusnya dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat, dsb., dari masyarakat lingkungan sekolah itu.

2) Hubungan Institusional

Yaitu, hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta ataupun pemerintah. Seperti hubungan kerja sama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintah setempat yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya. Dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dengan lembaga-lembaga lain itu, baik berupa pengajar, pemberi ceramah tentang hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan materi kurikulum maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah. (Nurul Atika dan Hade Afriansyah, 2019; 7).

5. Pengaruh Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah merupakan salah satu lembaga masyarakat, didalamnya terdapat reaksi dan interaksi antar warganya. Warga sekolah tersebut adalah guru, murid, tenaga administrasi sekolah serta petugas sekolah lainnya misalnya dokter sekolah, pelayan atau penjaga sekolah, warung sekolah dan lain-lain, sebagai salah satu lembaga masyarakat maka untuk dapat menjalankan tugasnya maka sekolah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
Kurikulum yang sudah using dan tidak sesuai dengan kebutuhan

masyarakat harus diperbaiki dan disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat (sudah barang tentu masyarakat yang maju, bukan masyarakat tebelakang).

- b. Metode yang digunakan harus mampu merangsang murid untuk lebih mengenal kehidupan riil di masyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap pada murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitarnya dengan demikian maka akan terdapat hubungan fungsional antara sekolah dengan masyarakat.
- d. Sekolah harus selalu berintegrasi dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebutuhan kedua belah pihak akan terpenuhi.
- e. Sekolah seharusnya dapat mengembangkan masyarakat dengan cara mengembangkan pembaharuan tata kehidupan masyarakat.

Dalam mengemban fungsi lembaga pengembangan masyarakat, guru mempunyai peranan yang cukup penting selain sebagai pengajar di sekolah, ia juga sebagai pemimpin masyarakat baik luar sekolah maupun masyarakat sekolah.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit guru yang memangku jabatan masyarakat misalnya, Koperasi Unit Desa (KUD), Karang Taruna dan lain sebagainya. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada kuantitas dan kualitas keluaran atau produk sekolah tersebut dan berapa jauh masyarakat dapat menikmati keluaran/produk sekolah.

Makin luas sebaran produk sekolah ditengah-tengah masyarakat dan makin meningkat kualitasnya maka produk sekolah tersebut telah membawa pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat. Pengaruh tersebut ialah sebagai berikut:

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Membawa virus pembaruan bagi perkembangan masyarakat
3. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja dilingkungan masyarakat.

4. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi social yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Di dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 ditegaskan bahwa Pendidikan berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan meningkatkan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Maka berdasarkan itulah bahwa pengaruh sekolah dengan masyarakat dapat berfungsi dan berperan untuk sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kecerdasan.
3. Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan tenaga terampil, serta dapat meningkatkan produksi kerja.
4. Membentuk pribadi dan budi pekerti.
5. Melestarikan nilai-nilai yang terpuji dalam masyarakat.
6. Pembangunan nilai baru yang dianggap serasi oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu, teknologi dan modernisasi.
7. Menanamkan dan mempertebal semangat kebangsaan. (Rahmah Yulia, 2019; 3).

6. Prinsip Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Agar kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat berhasil mencapai sasaran, ada beberapa prinsip di bawah ini untuk menjadi pertimbangan dan perhatian, antara lain :

a. Prinsip Integrity

Maksudnya bahwa semua kegiatan humas harus terpadu, dalam arti apa

yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik.

b. Prinsip Continuity

Prinsip ini maksudnya bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi jangan hanya dilakukan secara insedentil atau sewaktu-waktu saja, misalnya hanya kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester/caturwulan, atau hanya

dilakukan oleh sekolah pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua/masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan bahwa apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan minta bantuan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak datang atau sekedar mewakilkan kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah.

c. Prinsip Simplicity

Maksudnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana dan mudah dimengerti, kata-kata yang jelas, dan menggunakan pendekatan budaya setempat.

d. Prinsip Coverage

Maksudnya pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan remedial teaching dan lain-lain. Informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang objektif. Informasi perkembangan sekolah, kemajuan sekolah, dan prestasi sekolah yang terakhir. Dengan demikian masyarakat dapat memberikan penilaian sejauh mana sekolah dapat mencapai visi dan misi yang disusunnya.

e. Prinsip Constructiveness

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah yang dihadapi sekolah, sehingga memberikan dorongan masyarakat untuk membantu sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama.

f. Prinsip Adaptability

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (culture) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin sekolah mengadakan kunjungan (home visit) pada pagi hari.

7. Implementasi di Lapangan

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mengalami kendala yang cukup berarti diantaranya (1) tujuan komunikasi yang kurang jelas; (2) saluran komunikasi yang transparan dan profesional; (3) keterampilan komunikasi yang kurang mendukung; (4) tindak lanjut yang kurang mendukung dan pengawasan kurang terstruktur dan berkesinambungan.

Hendaknya pembahasan mengenai hubungan sekolah dan masyarakat sudah mulai dirumuskan pada beberapa persoalan pokok, yakni apa dampak yang akan dirasakan, siapa yang merasakan langsung atas dampak tersebut serta bagaimana membedakan masyarakat peserta didik dengan masyarakat umum. Namun dari sekian banyak pertanyaan yang muncul maka ada salah satu pertanyaan yang hendaknya dirumuskan secara lebih pasti yakni bagaimana dampak hubungan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dan kemajuan kelembagaan.

Tujuan komunikasi atau dalam hal ini hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga selama ini masih bersifat *one way traffic communication* sehingga muncul kesan bahwa lembaga hanya mengharapkan dukungan masyarakat hanya untuk mempertahankan eksistensi kelembagaan semata, bahkan kesan lain yang muncul kepermukaan bahwa lembaga hanya ingin mendapatkan keuntungan semata sementara kebutuhan masyarakat terhadap lembaga kurang diperhatikan.

Berikut saluran komunikasi yang dilakukan oleh lembaga dapat dilakukan melalui beberapa saluran/teknik, diantaranya (1) transparansi laporan keuangan sekolah terhadap orang tua murid; (2) buletin sekolah; (3) surat kabar; (4) pameran sekolah; (5) open house; (6) kunjungan ke sekolah; (7) kunjungan ke rumah siswa; (8) penjelasan oleh staf sekolah; (9) gambaran keadaan sekolah melalui siswa; (10) melalui radio dan televisi; (11) laporan tahunan dan lain-lain.

Sampai saat ini, semestinya kita sebagai pengelola kelembagaan mempertanyakan saluran komunikasi tersebut diantaranya saluran manakah yang selama ini telah kita pergunakan serta bagaimana tingkat keefektifan saluran-saluran yang dipergunakan dan selanjutnya bagaimana pengelola mampu memperbaiki komunikasi tersebut sehingga akan berdampak terhadap perbaikan lembaga secara berkelanjutan.

Namun ada hal lain yang dituntut dari lembaga yakni keterampilan-

keterampilan komunikasi, sudah semestinya lembaga mempergunakan sistem komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) artinya kebermaknaan suatu komunikasi mampu diarahkan pada perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh dan hal ini merupakan tugas bersama antara pengelola lembaga dan masyarakat sehingga pada gilirannya ketika komunikasi tersebut tidak sampai baik kepada lembaga ataupun kepada masyarakat maka tidak akan mengalami kesulitan dalam menterjemahkannya kedalam sistem operasional yang disepakati oleh keduanya (sekolah dan masyarakat).

Hal lain yang selama ini terlupakan yakni pengawasan yang berkelanjutan, survai membuktikan bahwa kelemahan yang terjadi pada kelembagaan kita adalah pengawasan mutu yang berkelanjutan, sebagai salah satu contoh komite sekolah berperan dalam memberikan kontrol terhadap mutu kelembagaan yang datang dari masyarakat namun kenyataannya sampai sejauhmana komite tersebut berperan dalam peningkatan mutu kelembagaan?.

Pada beberapa negara maju seperti Australia dikenal dengan school council yang selanjutnya di Indonesia disebut dengan komite sekolah, Djam'an (2001) menyebutkan bahwa komite sekolah akan terdiri dari kepala sekolah, refresentatif staf sekolah, orang tua murid, anggota masyarakat dan refresenatatif dari departemen pendidikan nasional setempat.

Komite sekolah bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan strategik dan tahunan sekolah, perumusan kebijakan sekolah, pemenuhan kebutuhan sekolah, anggaran sekolah, ikut memantau kegiatan keseharian sekolah, menilai keberhasilan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan sekolah serta ikut mensahkan laporan tahunan sekolah. Namun kenyataan yang terjadi kita sejauh ini harus mempertanyakan lebih lanjut perihal keterlibatan komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan- kegiatan di atas. (Nur Aedi dan Elin Rosalin dan Dosen Administrasi Pendidkan UPI, 2017; 28).

C. Simpulan

Pendidikan tidak berada pada lingkungan yang tunggal, tetapi pendidikan berada di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan sekitar, karena pendidikan dibangun untuk masyarakat, oleh masyarakat dan berasal dari masyarakat. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung. Lingkungan ini terdiri dari masyarakat beserta lingkungan yang ada disekitarnya. Semua komponen yang ada di lingkungan sekitar pendidikan tersebut berperan dan memberikan terhadap proses pendidikan juga pada proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan.

Pendidikan khususnya di sekolah dalam praktiknya memiliki keterbatasan dalam berbagai hal dan sumber, baik sumber manusia maupun sumber non manusia seperti sarana dan prasarana. Berbagai sumber tersebut sebenarnya ada di lingkungan sekolah/masyarakat. Oleh sebab itu, perhatian manajer pendidikan/Top Manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya adalah berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya secara optimal mungkin untuk kepentingan proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian semua sumber tersebut akan berpotensi untuk memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur dan Elin Rosalin-Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Kerjasama Sekolah dan Masyarakat-Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Amka. H. *Buku Ajar Manajemen dan Administrasi Sekolah*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.
- Atika, Nurul dan Hade Afriansyah, *Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.
- Muhniansyah, H. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*, Banjarmasin : Antasari Press, 2019.
- Rahmat, Abdul, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Suriansyah, Ahmad, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Yulia, Rahmah, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.